

Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi

Lani Nurlani¹, Budi Permana²

¹Program Studi Teknik Komputer, Politeknik Sukabumi
Jl. Babakan Sirna No. 25 Kota Sukabumi, Indonesia

²Program Magister Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI
Jl. Ir. H. Juanda No. 96 Bandung, Indonesia
laninurlani@polteksmi.ac.id

Abstrak

Evaluasi sistem informasi diperlukan untuk mengetahui kesuksesan sistem yang diterapkan, termasuk pada sistem informasi akademik di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Penelitian ini menggabungkan model penerimaan teknologi informasi dan model kesuksesan sistem informasi yaitu UTAUT (*Unified Theory of Acceptance Technology*), D&M IS Success Model, dan HOT-Fit (*Human Organization and Technology Fit*) untuk menganalisa kesuksesan sistem informasi. Penggabungan model dipilih untuk meneliti pengaruh konstruk ke niat berperilaku (*behavioral intention*) dan menghubungkan penggunaan dengan dampaknya. Disamping itu, ditambahkan pula variabel moderator yaitu gender untuk mengetahui hubungan faktor individu (*human context*) dengan niat berperilaku. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan SPSS AMOS v.22. Variabel yang digunakan dalam model terintegrasi ini antara lain faktor manusia, faktor teknologi, faktor organisasi, niat berperilaku, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih. Pengujian yang dilakukan meliputi pengujian reliabilitas, CFA, teknik *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test*, hingga pengujian keseluruhan model.

Kata kunci: UTAUT, D&M IS Success Model, HOT-Fit, SEM

Abstract

Evaluation of information system is needed to know the success of applied system, including at academic information system at Sukabumi Muhammadiyah University. This research combines the technology acceptance model of information and information system success models which are UTAUT (Unified Theory of Acceptance Technology), D&M IS Success Model, and HOT-Fit (Human Organization and Technology Fit) to analyse the success of information system. Model integration is selected to examine the effect of the construct to behavioral intention and link the use with its impact. Beside that, also added the moderator variable which is gender to determine the relationship of the individual factors (human context) with the intention of behavioral intention. The model equation used in this research is Structural Equation Model (SEM) using AMOS SPSS v.22. Variables used in this integrated model include human context, technological context, organizational context, behavioral intentions, user satisfaction, and net benefits. Tests carried out include reliability testing, CFA, Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test techniques, until testing the overall model.

Keywords: UTAUT, D&M IS Success Model, HOT-Fit, SEM

I. PENDAHULUAN

Evaluasi keberhasilan sistem informasi adalah cara untuk meningkatkan tingkat keberhasilan sistem di masa depan. Dalam organisasi yang berorientasi pada pelanggan, persepsi pengguna dapat dianggap sebagai penentu utama keberhasilan setiap sistem. Keberhasilan atau kegagalan dari implementasi sistem informasi sangat tergantung

pada manfaat yang diperoleh dari implementasi sistem tersebut. Untuk menjadi sukses, sistem harus memiliki dampak positif pada pengguna [1].

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisa kesuksesan sistem informasi akademik (SIK) di Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Untuk mengetahui keberhasilan SIK UMMI, digunakan model penerimaan UTAUT, model kesuksesan D&M IS Success Model, dan model

HOT-Fit. Penggabungan model dipilih karena model UTAUT hanya meneliti pengaruh konstruk ke niat berperilaku dan belum menghubungkan ke hasil pemakaian, sedangkan model kesuksesan DeLone dan McLean dan HOT-Fit telah menghubungkan penggunaan dengan dampaknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terintegrasi ini menempatkan komponen penting dalam tiga faktor sistem informasi yakni manusia [2], organisasi, dan teknologi, serta adanya kesesuaian hubungan diantaranya [3].

II. TINJAUAN MODEL KESUKSESAN SISTEM INFORMASI

A. HOT-Fit (*Human Organization Technology*)

Kerangka kerja HOT-Fit mengembangkan model kesuksesan sistem informasi yakni faktor organisasi, manusia dan teknologi. Seperti digambarkan pada Gambar 1, model ini tersusun atas hubungan timbal balik antara dimensi kualitas informasi (*system quality*) dan penggunaan sistem, kualitas informasi dan kepuasan pengguna, struktur dan lingkungan, struktur dan *net benefit*, serta lingkungan dan *net benefit* [3].

B. UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*)

UTAUT merupakan salah satu model penerimaan dan penggunaan teknologi terkini yang dikembangkan tahun 2003 [4]. Metodologi UTAUT ini sebenarnya merupakan penggabungan dari pada elemen-elemen yang terdapat dalam delapan model penerimaan teknologi terkemuka lainnya dengan tujuan mengembangkan sebuah model baru yang terintegrasi [5]. Terdapat delapan model yang dikaji sebagai acuan metodologi UTAUT [6] adalah sebagai berikut:

1. Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action* atau TRA).
2. Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM).
3. Model motivasi (*Motivational Model* atau MM).
4. Teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior* atau TPB)
5. Model gabungan TAM dan TPB Model Pemanfaatan PC (*Model of PC utilization* atau MPCU)
6. Teori difusi inovasi (*Innovation Diffusion Theory* atau IDT)
7. Teori kognitif sosial (*Sosial Cognitive Theory* atau SCT).

Model UTAUT dapat dilihat pada Gambar 2. Harapan kinerja (*Performance Expectancy*)

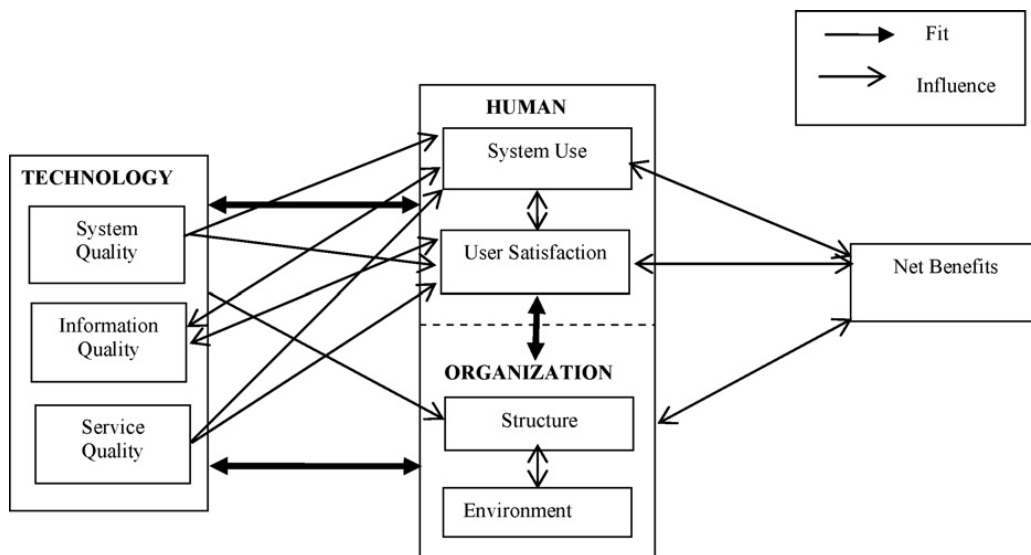
didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya [1][5]. Harapan usaha (*Effort Expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan kemudahan suatu sistem. Jika sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan, maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakan [4][5]. Pengaruh sosial (*Social Influence*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru [5]. Kondisi fasilitas (*Facilitating Conditions*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem [5]. *Behavioural Intention* didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu [7]. Terakhir, *Use Behaviour* didefinisikan sebagai perasaan menyeluruh dari individual untuk menggunakan suatu sistem yang mengarah kepada kesukaan, kesenangan, kebahagiaan seseorang yang berhubungan dengan penggunaan teknologi [5].

Pada model UTAUT terdapat pula empat moderator yang diposisikan untuk memoderasi dampak dari empat konstruksi utama pada *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*, yaitu Jenis Kelamin (*Gender*), Usia (*age*), Kesukarelaan (*Voluntariness*), dan Pengalaman (*Experiences*).

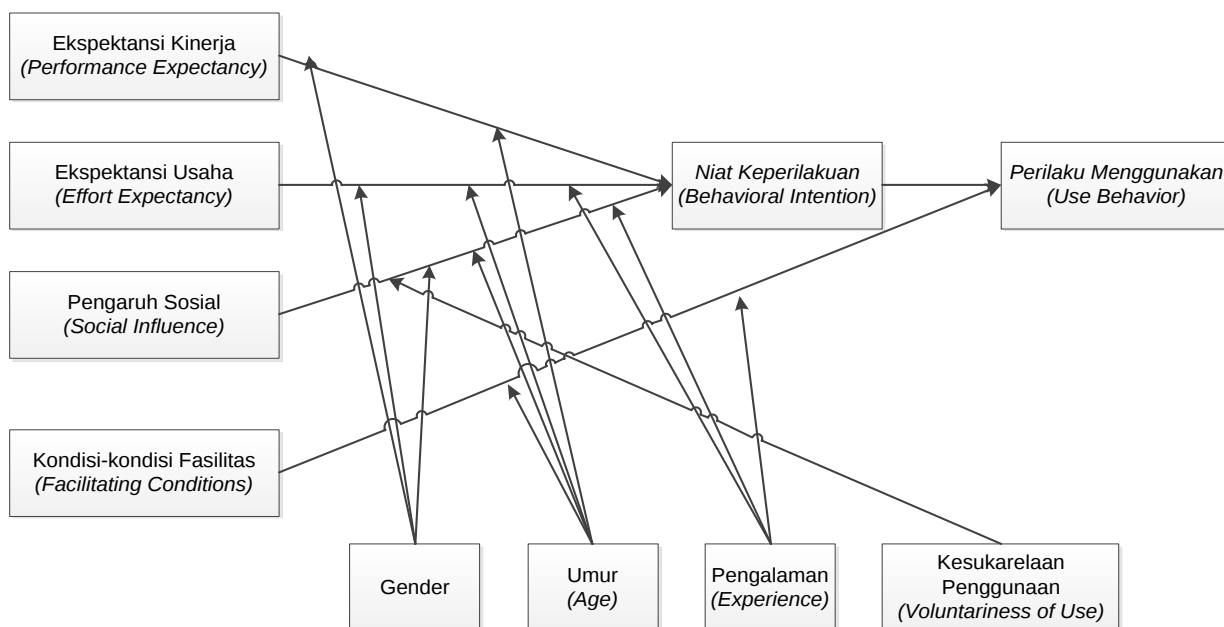
C. D&M IS Success Model

Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*) seperti pada Gambar 3 didasarkan pada hubungan 6 elemen, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasi [14].

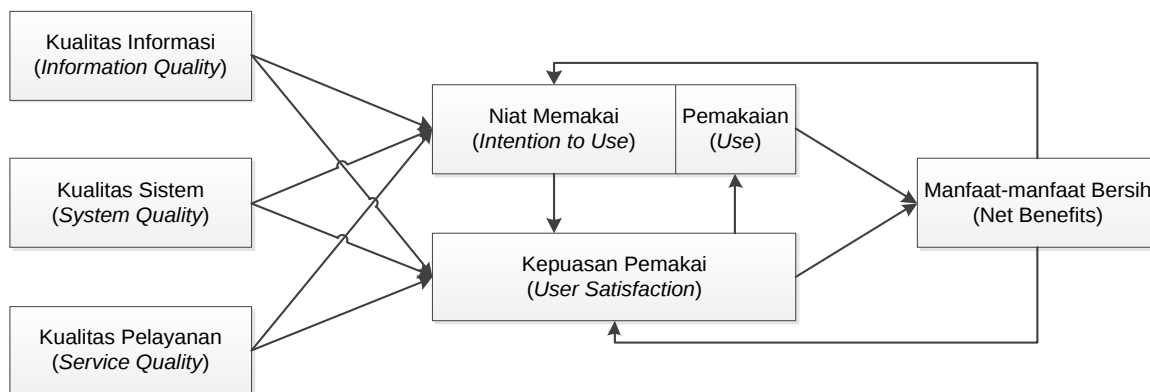
Net Benefits (manfaat-manfaat bersih) menurut DeLone dan McLean adalah suatu rangkaian kesatuan dari entitas individual sampai keseluruhan yang dapat memberikan dampak (*impact*) bagi aktivitas sistem informasi. Pemilihan mengenai dimana dampak ini harus diukur tergantung kepada sistem yang akan dievaluasi dan tujuannya. Untuk menghindari kerumitan dan pemodelan, mereka mengelompokkan semua pengukuran mengenai *impact* menjadi satu variabel, yaitu *net benefit*. DeLone dan McLean juga memberikan alternatif variabel *intention to use* bagi variabel *use*, dimana *intention to use* merupakan suatu sikap (*attitude*), sedangkan *use* menunjukkan perilaku (*behaviour*) [8].



Gambar 1. Model HOT Fit



Gambar 2. Model UTAUT

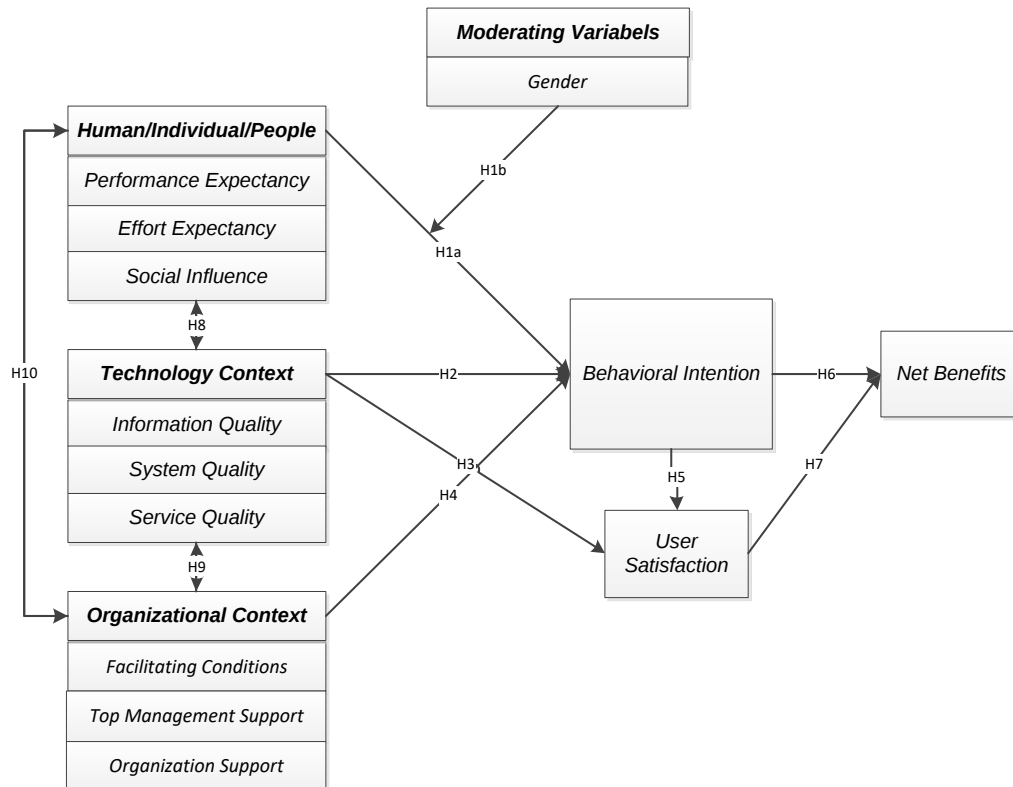


Gambar 3. Model D&M 2003

D. Model Terintegrasi

Karena model UTAUT hanya dapat digunakan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi [10], maka untuk dapat mengevaluasi penerimaan dan kesuksesan sebuah sistem informasi diperlukan penggabungan antara model penerimaan dan kesuksesan. Dengan mengintegrasikan model penerimaan UTAUT, model kesuksesan DeLone dan McLean, dan HOT-

Fit, maka dapat menghubungkan penggunaan dengan dampaknya. Atas temuan tersebut, model terintegrasi yang dibentuk dapat dilihat pada Gambar 4 merupakan hasil dari penggunaan konstruk-konstruk pada model penelitian sebelumnya. Konstruk-konstruk pembentuk dapat dilihat pada Tabel 1. Ditambahkan juga variabel moderator *gender* untuk mengetahui apakah *gender* berpengaruh terhadap niat berperilaku.



Gambar 4. Model terintegrasi

Tabel 1. Variabel model terintegrasi

Variabel/ Konstruk	UTAUT	D&M	HOT-Fit	Model Terintegrasi
Human Context				
<i>Performance expectancy</i>	✓			✓
<i>Effort expectancy</i>	✓			✓
<i>Social influence</i>	✓			✓
Organizational Context				
<i>Facilitating condition</i>	✓			✓
<i>Top management support</i>			✓	✓
<i>Organization support</i>			✓	✓
Technology Context				
<i>System quality</i>		✓	✓	✓
<i>Information quality</i>		✓	✓	✓
<i>Service quality</i>		✓	✓	✓
Others				
<i>Behavioral Intention</i>	✓			✓
<i>User Satisfaction</i>		✓	✓	✓
<i>Net Benefits</i>		✓	✓	✓

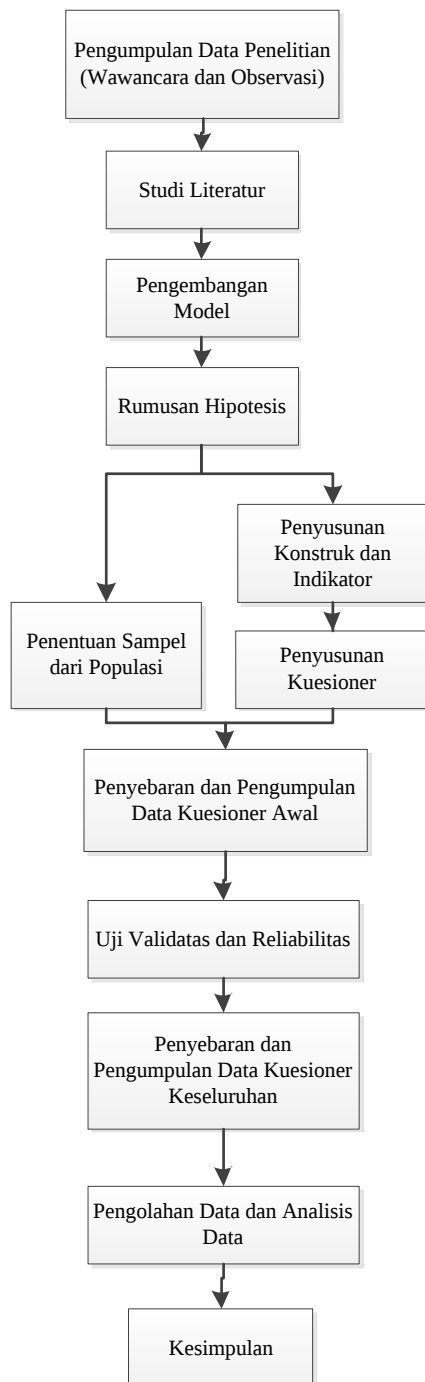
III. METODE

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berlokasi di UMMI dengan jumlah keseluruhan mahasiswa yang aktif sampai dengan data ini diperoleh pada tanggal 3 Oktober 2016 adalah 3566 dengan sampel yang diambil 360 mahasiswa.

B. Langkah Penelitian

Langkah penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 5, sedangkan konstruk dan indikator penelitian tersaji pada Tabel 2.



Gambar 5. Langkah penelitian

Tabel 2. Konstruk dan indikator model penelitian

No	Konstruk	Indikator
1.	<i>Human Context</i>	1. Meningkatkan kinerja [1], [10], [7], [11] 2. Memberikan kemudahan dalam aktivitas (membantu aktivitas) [10], [7] 3. Mudah digunakan [1], [10], [7], [6], [11] 4. Mudah mendapatkan informasi [1], [10] 5. Rekan membantu dalam menggunakan SI [10], [7], [6], [11] 6. Rekan menganggap menggunakan SI penting [1], [10], [7], [6], [11]
2.	<i>Organizational Context</i>	1. Menyediakan sarana [1], [3], [6], [7], [10], [12] 2. Menyediakan petugas penanggung jawab [1], [3], [6], [7], [10], [12] 3. Atasan menganjurkan menggunakan SI [1], [3], [10], [12] 4. Dukungan organisasi dalam penerapan SI [1], [2], [10], [12] 5. Adanya komunikasi yang baik antara organisasi dan pengguna [12]
3.	<i>Technology Context</i>	1. Tepat waktu [1], [8], [10], [13] 2. Relevan dengan kebutuhan [10], [11], [13] 3. Kecepatan merespon keluhan [10], [11], [13] 4. Penyediaan layanan bantuan [1], [10], [11], [13] 5. Tampilan antar muka menarik [1], [10], [11], [13] 6. Fleksibel digunakan [7], [8], [10], [11], [13]
4.	<i>Behavioral Intention</i>	1. Berniat/memiliki motivasi untuk menggunakan kembali [1], [5], [10] 2. Memperkirakan menggunakan Kembali [1], [5], [10] 3. Berencana menggunakan kembali [1], [5], [10] 4. Merekomendasikan [5]
5.	<i>User Satisfaction</i>	1. Implementasi SI dirasakan efektif dan efisien [10], [11] 2. <i>Interface</i> dan fitur memuaskan [10], [11] 3. Kepuasan pada informasi yang disediakan [10], [11] 4. Secara keseluruhan puas [1], [10], [11]

6.	<i>Net Benefits</i>	1. Meningkatkan Kompetensi [1], [10] 2. Bekerja lebih efektif dan efisien [1], [10], [11], [14] 3. Meningkatkan kinerja [10], [11] organisasi 4. Menurunkan tingkat kesalahan pemeriksaan [8], [10], [11], [14]
----	---------------------	--

IV. HASIL PENELITIAN

Dari seluruh uji validitas yang telah dilakukan diperoleh tiga indikator yang tidak dapat digunakan pada kuesioner, sehingga item pernyataan yang akan digunakan pada kuesioner selanjutnya berjumlah 26 pernyataan yang mewakili 26 indikator yang digunakan. Pernyataan yang tidak dapat digunakan kembali dapat dilihat pada Tabel 3. Setelah indikator HC2, HC3 dan US2 dihapus maka dilakukan pengujian reliabilitas untuk 26 indikator kepada 30 responden.

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,900 untuk jumlah indikator 26 (*N of Items* = 6) yang artinya *Cronbach's alpha* > 0,600. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kuesioner telah reliabel dan dapat disebarkan kepada seluruh responden. Jumlah kuesioner yang disebarkan untuk menguji instrumen yang telah valid dan reliabel adalah sebanyak 460, dengan rincian tersaji pada Tabel 4.

Pengujian validasi konstruk penelitian dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) yang digunakan untuk mengetahui hubungan indikator dengan konstruknya, karena pembentuk sebuah konstruk adalah sejumlah

variabel manifest (indikator). Jika nilai $p < 0,05$ dan nilai $C.R > 1,96$, maka indikator dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruknya.

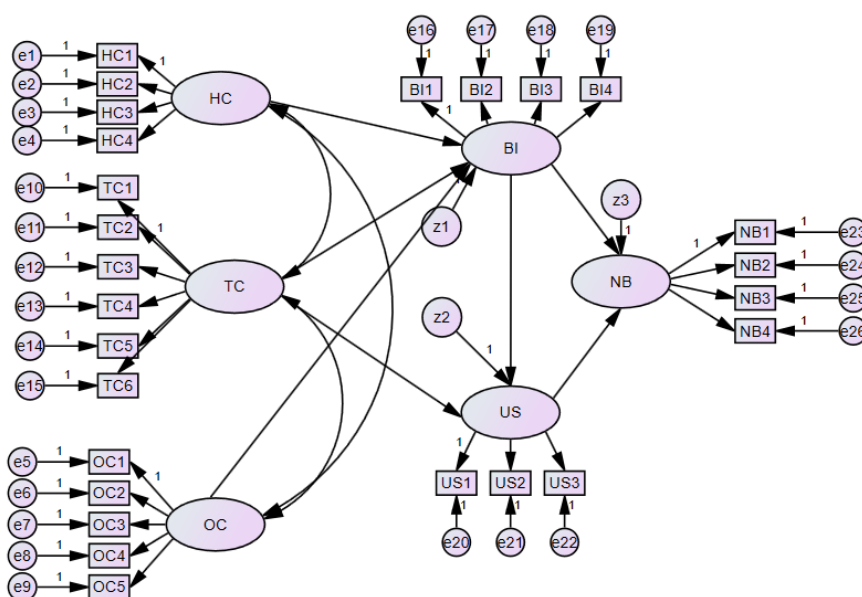
Pengujian *Goodness of Fit* dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sebuah model. Jika model belum sesuai, maka model yang diajukan perlu direvisi sampai mendapatkan model yang sesuai. Pengujian *Goodness of Fit* dilakukan pada model penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 6. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5, sedangkan nilai *regression weight* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 3. Indikator dan pernyataan tidak valid

Indikator	Pernyataan
Memberikan kemudahan dalam aktivitas (membantu aktivitas)	SIAK memberikan kemudahan dalam melakukan aktifitas akademik.
Mudah digunakan	Saya merasa mudah dalam menggunakan SIAK
Interface dan fitur memuaskan	Saya merasa puas dengan tampilan antar muka (<i>interface</i>) dan fitur yang terdapat pada SIAK.

Tabel 4. Rincian kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang diolah	389
Kuesioner tidak kembali	43
Kuesioner tidak diisi	7
Kuesioner tidak dijawab lengkap	5
Jawaban kuesioner tidak variatif (semua jawaban sama)	16
Total	460



Gambar 6. Model penelitian

Tabel 5. Hasil uji *Goodness of Fit*

Kriteria Model Fit	Hasil Uji	Acceptable Level	Interpretasi
CMIN CMIN/DF	759,628 2,628	Diantara <i>Saturated Model</i> (0,0) dan <i>Independence Model</i> (3213,426) CMIN/DF antara 2,0 dan 3,0	Kesesuaian baik
RSMEA (<i>Root mean square error of approximation</i>)	0,065	< 0,080	Kesesuaian baik
GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	0,867	0 (tidak sesuai) s/d 1 (sesuai)	Kesesuaian baik
AGFI (<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i>)	0,838	0 (tidak sesuai) s/d 1 (sesuai)	Kesesuaian baik
TLI (<i>Tucker Lewis Index</i>)	0,817	0 (tidak sesuai) s/d 1 (sesuai)	Kesesuaian baik
CFI (<i>Comparative Fit Index</i>)	0,837	0 (tidak sesuai) s/d 1 (sesuai)	Kesesuaian baik

Tabel 6. Nilai *regression weights model penelitian*

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI	←	HC	1,338	,460	2,910	,004	par_21
BI	←	TC	,016	,090	,177	,860	par_28
BI	←	OC	,049	,176	,280	,780	par_30
US	←	TC	,235	,040	5,829	***	par_22
US	←	BI	,254	,056	4,573	***	par_23
NB	←	BI	,405	,104	3,894	***	par_24
NB	←	US	,837	,162	5,160	***	par_25

Tabel 7. Hasil pengujian hipotesis 1

Hipotesis				C.R.	P	Kesimpulan
H1a	BI	←	HC	2,910	,004	Ho Ditolak Signifikan
H2	BI	←	TC	,177	,860	Ho Diterima Tidak Signifikan
H4	BI	←	OC	,280	,780	Ho Diterima Tidak Signifikan
H3	US	←	TC	5,829	***	Ho Ditolak Signifikan
H5	US	←	BI	4,573	***	Ho Ditolak Signifikan
H6	NB	←	BI	3,894	***	Ho Ditolak Signifikan
H7	NB	←	US	5,160	***	Ho Ditolak Signifikan

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis variabel *independent* dan *dependent*. Setelah melakukan pengujian *structural model* menggunakan Amos diperoleh hasil seperti pada Tabel 7 sebagai berikut. H1a: *Human context* (faktor manusia/individu) yaitu harapan kinerja, harapan usaha dan pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (niat perilaku) SIAK. H2: *Technology context* (faktor teknologi) yaitu kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (niat perilaku) SIAK. H3: *Technology context* (faktor teknologi) yaitu kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna) pada SIAK. H4: *Organization context* (faktor organisasi) yaitu kondisi fasilitas, dukungan atasan

dan dukungan organisasi berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (niat perilaku) SIAK. H5: *Behavioral intention* (niat perilaku) berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna) pada SIAK. H6: *Behavioral intention* (niat perilaku) berpengaruh signifikan terhadap *net benefits* (manfaat-manfaat bersih) pada SIAK. H7: *User satisfaction* (kepuasan pengguna) berpengaruh signifikan terhadap *net benefits* (manfaat-manfaat bersih) pada SIAK.

Selain itu dilakukan pengujian hubungan antar variabel eksogen antara *human context* dengan *organization context*, *organization context* dengan *technology context*, dan *human context* dengan *technology context*. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hubungan antar variabel eksogen

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
HC	↔	OC	,051	,014	3,542	***	par_26
HC	↔	TC	,058	,016	3,557	***	par_27
OC	↔	TC	,193	,029	6,666	***	par_28

Tabel 9. Hasil pengujian hipotesis 2

Hipotesis				C.R.	P	Kesimpulan
H10	HC	↔	OC	3,542	***	Ho Ditolak
H8	HC	↔	TC	3,557	***	Ho Ditolak
H9	OC	↔	TC	6,666	***	Ho Ditolak

Tabel 10. Nilai *regresion weight* gender laki-laki

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI	←	HC	1,149	,516	2,228	,026	par_21

Tabel 11. Nilai *regresion weight* gender perempuan

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
BI	←	HC	1,904	,694	2,745	,006	par_21

Tabel 12. Hasil uji hipotesis 3

Hipotesis					C.R.	P	Kesimpulan
H1b	Laki-laki	BI	←	HC	2,228	,026	H0 Ditolak
	Perempuan	BI	←	HC	2,745	,006	H0 Ditolak

Tabel 13. Hasil pengujian hipotesis antar konstruk

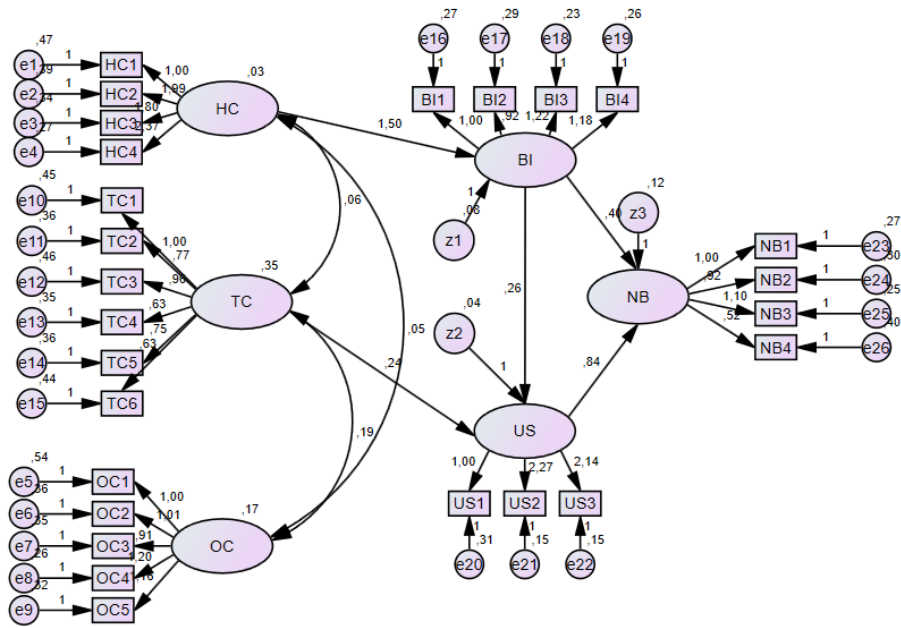
No	Hipotesis	P	Ket
1	<i>Human Context</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	,004	Diterima
2	<i>Technology Context</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	,860	Ditolak
3	<i>Organization Context</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>	,780	Ditolak
4	<i>Behavioral Intention</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>	***	Diterima
5	<i>Technology Context</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>	***	Diterima
6	<i>Behavioral Intention</i> berpengaruh signifikan pada <i>Net Benefits</i>	***	Diterima
7	<i>User Satisfaction</i> berpengaruh signifikan pada <i>Net Benefits</i>	***	Diterima
8	Terdapat hubungan kesesuaian yang signifikan antara <i>Human Context</i> dan <i>Organization Context</i>	***	Diterima
9	Terdapat hubungan kesesuaian yang signifikan antara <i>Human Context</i> dan <i>Technology Context</i>	***	Diterima
10	Terdapat hubungan kesesuaian yang signifikan antara <i>Organization Context</i> dan <i>Technology Context</i>	***	Diterima
11	<i>Human context</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi variabel moderator gender	***	Diterima

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis 2. Hipotesis yang akan diuji pada tahap ini dapat dilihat pada Tabel 9 dengan nilai *regression weight* gender laki-laki dan perempuan berturut-turut pada Tabel 10 dan Tabel 11. H8: Terdapat hubungan kesesuaian yang signifikan antara *human context* (faktor manusia/individu) dan *technology context* (faktor teknologi) pada SIAK. H9: Terdapat hubungan kesesuaian yang signifikan antara *technology context* (faktor teknologi) dan *organization context* (faktor organisasi) pada SIAK. H10: Terdapat hubungan kesesuaian yang signifikan antara *organization context* (faktor organisasi) dan *human context* (faktor manusia/individu) pada SIAK.

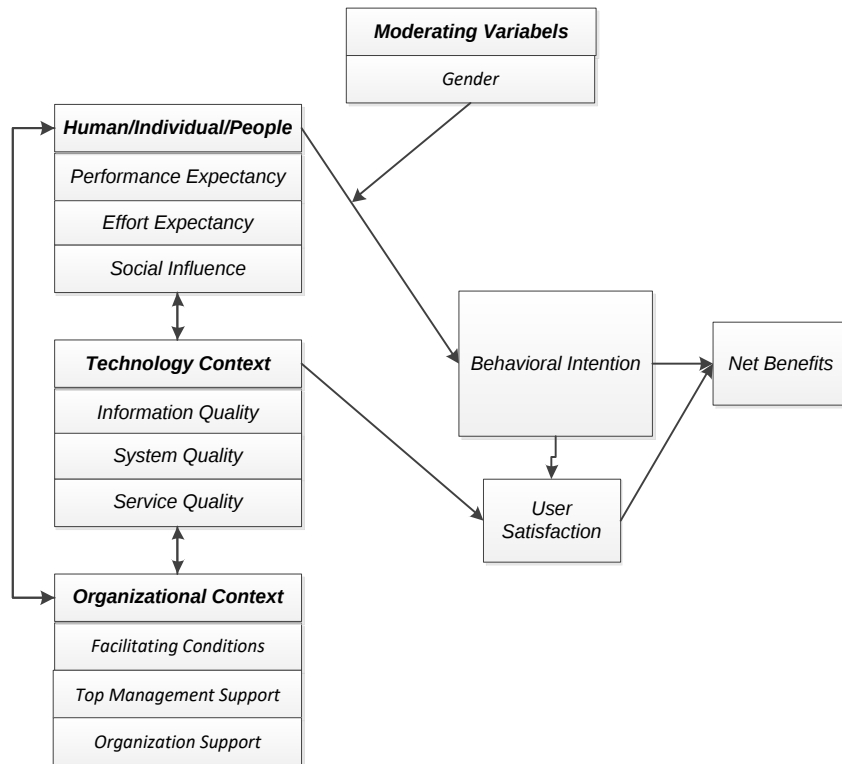
Sesuai dengan model penelitian yang diusulkan, maka pengujian selanjutnya adalah menguji variabel moderator gender dengan cara memisahkan data laki-laki dan perempuan kemudian dilakukan pengujian kembali. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 12.

Hasil pengujian keseluruhan antar konstruk yang tersaji pada Tabel 13 didukung oleh hipotesis sebelumnya diantaranya menyebutkan bahwa *performance expectancy* dan *effort expectancy* yang merupakan pembentuk faktor manusia (*human context*) diketahui memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention* [7]. *Technology context* terbukti tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention* yang dapat disebabkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan tidak cukup mempengaruhi pengguna untuk memiliki keinginan menggunakan kembali sistem. Hipotesis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap niat perilaku [9]. *Organization context* terbukti tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention* dapat disebabkan dukungan atasan, dukungan organisasi dan fasilitas yang ada tidak cukup mempengaruhi pengguna untuk memiliki keinginan menggunakan kembali sistem. Peneliti sebelumnya membuktikan bahwa kondisi fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan karena sudah ditangkep oleh harapan usaha [4]. Adanya pengaruh niat perilaku terhadap kepuasan pengguna sesuai dengan

pendapat sesuai dengan peneliti sebelumnya [3][15] kepuasan pengguna merupakan keseluruhan penilaian dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensialnya. Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap niat penggunaan telah sesuai dengan pendapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kualitas sistem dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna [8][12]. Selain itu kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*net benefits*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. Mendukung hipotesis pengaruh kepuasan pengguna (*user satisfaction*) terhadap manfaat bersih (*net benefits*) sesuai dengan pendapat sebelumnya yang menyebutkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih [2][12]. Disebutkan juga bahwa kepuasan merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi walaupun pengguna belum tentu mendapatkan manfaat bersih setelah menggunakan sistem karena tingkat kepuasannya yang masih rendah [15]. Sementara untuk hipotesis kesesuaian hubungan konstruk eksogen sesuai dengan pendapat sebelumnya yang menyebutkan bahwa kesuksesan atau kegagalan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian antara tiga tingkat yakni faktor manusia-organisasi-teknologi [11][15]. Berkaitan dengan konstruk *human context* berpengaruh terhadap *behavioral intention* dengan dimoderasi *gender* diterima didukung oleh pendapat yang menyebutkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* (yang merupakan pembentuk *human context*) memiliki efek signifikan terhadap *behavioral intention* konsumen yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan pengalaman [16]. Pendapat lain menyebutkan karakteristik *gender* sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap niat perilaku [15]. Setelah dilakukan pengujian secara keseluruhan dan melewati proses revisi model maka diperoleh model akhir yang sesuai untuk penelitian ini yang dapat digambarkan dengan model *diagram path* pada Gambar 7 dan model akhir penelitian pada Gambar 8.



Gambar 7. Model diagram path model akhir penelitian



Gambar 8. Model akhir penelitian

V. KESIMPULAN

Dengan hasil pengujian model, maka diperoleh hubungan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Faktor *human context* (faktor manusia) terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (niat perilaku) SIAK.
- Faktor *human context* (faktor manusia) terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap

behavioral intention (niat perilaku) SIAK dengan dimoderasi variabel gender.

- Faktor *technology context* (faktor teknologi) terbukti tidak signifikan terhadap *behavioral intention* (niat perilaku) SIAK.
- Faktor *technology context* (faktor teknologi) terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna) SIAK.

- Faktor *organization context* (faktor organisasi) terbukti tidak signifikan terhadap *behavioral intention* (niat perilaku) SIAK.
- *Behavioral intention* (niat perilaku) terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna) SIAK.
- *Behavioral intention* (niat perilaku) terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap *net benefits* (manfaat-manfaat bersih) pada SIAK.
- *User satisfaction* (kepuasan pengguna) terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap *net benefits* (manfaat-manfaat bersih) pada SIAK.
- Terbukti secara empiris adanya hubungan kesesuaian yang signifikan antara *human context* (faktor manusia) dan *technology context* (faktor teknologi) pada SIAK.
- Terbukti secara empiris adanya hubungan kesesuaian yang signifikan antara *technology context* (faktor teknologi) dan *organization context* (faktor organisasi) pada SIAK.
- Terbukti secara empiris adanya hubungan kesesuaian yang signifikan antara *organization context* (faktor organisasi) dan *human context* (faktor manusia).

REFERENSI

- [1] Ramasya, I Putu. *Evaluation Model of Success and Acceptance of E-Learning*. Journal of Theoretical and Applied Information Technology, hal 462-469, Vol. 82, No. 3, ISSN 1992-8645, 2015.
- [2] Yusof, M.M., Paul R. J., Stergioulas L. K. *Towards a Framework for Health Information System Evaluation*. Proceeding of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences, UK, 2006.
- [3] ANDIKA, Erick; DJAJASUKMA, Djajasukma; HERYANTO, Herry. Analisis Manfaat Penerapan Sistem Informasi Ujian Online: Studi Kasus SMK Pasim Plus. JTERA - Jurnal Teknologi Rekayasa, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 47-54, July 2017. ISSN 2548-8678
- [4] Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis and F. D. Davis, User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View, MIS Quarterly, pp. 425-478, 2003.
- [5] Jogiyo, Hartono. 2007. *Sistem Informasi Keperilaku*. Yogyakarta: Andi
- [6] Jogiyo, Hartono. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- [7] Bendi, R. Kristoforus Jawa dan Sri Andayani, 2013. *Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Menggunakan Model UTAUT*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan, hal 277-282. ISBN : 979-26-0266-2.
- [8] DeLone, W. H and E. R. McLean. *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. Journal of Management Information Systems, 2003.
- [9] Suhari, Yohanes, Dwi Agus, Arif Janato. Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem pada Perilaku Niat menggunakan Toko Online. Jurnal IC Tech, Vol. 11 No. 1, 2016.
- [10] Pamugar, Haris, Wing Wahyu Winarno, Warsun Najib. *Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah*. Scientific Journal of Informatics, pp. 13-28, Vol. 1 No. 1 ISSN 2407-7658, 2014.
- [11] Mohamadali N.A.K.S and Jonathan M. Garibaldi. Understanding and Addressing the 'fit' between User, Technology and Organization in Evaluating User Acceptance of Healthcare Technology. International Conference on Health Informatics, pp. 119-124, 2012.
- [12] Kodarisman, Raden dan Eko Nugroho. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor*. JNTETI, hal 24-32, Vol. 2, No. 2. ISSN 2301-4156, 2013.
- [13] Widowati, Endah dan Didi. Achjari. 2004. *Pengukuran Konsep Efektivitas Sistem Informasi Penelitian Pendahuluan*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi. Yogyakarta .
- [14] Andiono. 2008. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Banyumas, UGM, Yogyakarta.
- [15] Yuliasari, Erna, Wing Wahyu Winarno dan Bimo Sunarfri Hartono. *Analisis Faktor Determinan Pengguna Sistem E-Government dan Implikasinya terhadap Pengguna*. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia. Yogyakarta. 2014.
- [16] James Y.L, Thong Viswanath Venkatesh, Xin Xu, Se-Joon Hong, and Kar Yan Tan. Consumer Acceptance of Personal Information and Communication Technology Services. IEEE Transactions on Engineering Management, Vol.58, No.4, 2011.

